

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan telah menyumbangkan begitu besar perkembangan peradaban manusia. Entah itu di bidang kehidupan dan dan kesehatan. Begitu pula sains menyediakan pengetahuan dan berbagai teknologi yang dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Dalam bidang kehidupan dan kesehatan, ilmu pengetahuan telah memberikan pengetahuan dan berbagai metode yang dapat memperbaiki berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Dari semua teknik biomedis yang telah diuraikan sebelumnya dalam skripsi ini, kita sungguh dijernihkan dan wawasan cakrawala kita semakin diperluas bahwa dengan kemampuan manusia yang dengan keahliannya mengeksplorasi alam dengan teknologi yang digelutinya, ia mampu mengeksplorasi alam dan belajar memahami hukum-hukum yang terkandung dalam dunia sains yang dapat diaplikasikan baik itu untuk kebaikan diri sendiri, maupun demi kebaikan bersama, dan juga keindahan alamnya. Oleh karena itu, sering kali dijumpai bahwa manusia telah mengaitkan rasa tanggung jawab mereka kepada Allah, yang telah mereka kaitkan dengan Sang Pemberi iman.

Selanjutnya dalam proses perkembangannya, banyak orang yang sebelumnya yang tidak memahami misteri tersebut kini memiliki pemahaman baru. Satu-satunya alasan ilmu sains mengubah kontrol adalah untuk menjadi bukti bagaimana suatu kegiatan terkait pekerjaan tertentu dapat digunakan sebagai alat untuk kolaborasi dan kenyamanan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat ini, telah mendorong pertumbuhan budaya teknologi yang cenderung berpandangan mekanistik. Karena fokus utamanya adalah memberikan kemudahan dan kepuasan bagi masyarakat luas, akan ilmu pengetahuan serta teknologi canggih masa kini yang pada saatnya nanti terintegrasi dalam bidang perekonomian dan pemerintahan. Dengan demikian, ilmu sains masa kini memunculkan pandangan ideologis bahwa setiap permasalahan hanya bisa diatasi melalui pendekatan ilmiah.

Dengan membahas sejumlah isu biomedis yang krusial dalam kehidupan manusia, melalui skripsi ini saya ingin mengingatkan kembali bahwa sains pada dasarnya harus berperan untuk kepentingan manusia. Hal ini karena pada hakikatnya, ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penghormatan mutlak terhadap prinsip-prinsip moral. Artinya bahwa, sesuai dengan kehendak dan rencana Tuhan, ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya digunakan untuk melayani manusia sebagai individu, menghormati hak-haknya yang tidak dapat digantikan, serta demi kebaikan yang sejati dan menyeluruh.

Oleh karena itu, anak merupakan hasil dari cinta kasih suami istri yang tidak dapat tergantikan oleh hal-hal teknis lainnya. Intervensi medis di bidang prokreasi hendaknya hanya sebagai pembantu memperlancar prokreasi. Dan dalam Gereja Katolik secara tegas menolak bahwa penggunaan secara artifisial menggantikan tindakan suami istri untuk mewujudkan prokreasi. Intervensi medis harus menghormati martabat pribadi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang patut dijaga dalam status hidupnya. Kenyataan yang timbul adalah bahwa intervensi medis ini lebih mendominasi tindakan suami istri dalam perkawinan. Gereja sekali lagi dengan tegas menolak dua model inseminasi buatan yaitu inseminasi artifisial heterolog dan inseminasi artifisial homolog. Pembuahan semacam ini dinilai secara moral melukai nilai perkawinan dan memperkosa martabat pribadi manusia. Pribadi manusia tidak bisa disamakan dengan dengan objek penelitian. Jika kita mengamati dengan detail, dalam metode reproduksi ini, proses hubungan seksual dihapuskan, sehingga makna kesatuan dan fungsi prokreasi dihilangkan atau dipisahkan secara menyeluruh.

Selain itu, peluang dalam melakukan rekayasa pada janin, kini semakin terbuka pesat. Contohnya melalui pemisahan eugenik, yaitu memilih embrio yang dianggap berkualitas baik dan membuang yang dinilai kurang baik. Cara pandang seperti ini dapat menimbulkan anggapan bahwa embrio hanyalah sebuah produk, bukan lagi karunia dari Tuhan. Belum lagi, masih ada persoalan mengenai status embrio-embrio yang tersisa dan tidak jelas nasibnya. Padahal, sejak terjadinya pembuahan, manusia sudah memiliki hak asasi, termasuk hak untuk hidup. Oleh karena itu, berbagai isu seperti tidak adanya hubungan seksual dalam proses pembuahan, cara memperoleh gamet, potensi penggunaan gamet dari luar

pasangan suami istri, rekayasa genetika pada embrio, serta keberadaan embrio sisa menjadi perhatian utama dalam kajian etika.

Secara keseluruhan, inseminasi buatan membawakan dampak yang sangat signifikan terhadap keutuhan perkawinan Katolik. Baik dari segi spiritual, emosional, maupun moral. Tanggapan Gereja memberikan langkah yang jelas dalam memahami kompleksitas isu dan mengingatkan kita akan pentingnya penghormatan proses alami dalam reproduksi. Melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan ajaran Gereja dan dukungan dari lingkungan gereja, pasangan Katolik dapat menjaga keutuhan perkawinan mereka sambil terus berusaha mewujudkan impian untuk memiliki anak. Dengan demikian, pasangan yang ingin mempertimbangkan inseminasi buatan harus berdialog secara terbuka dengan nilai-nilai dan harapan mereka. Pendekatan yang penuh kasih dan saling pengertian akan membantu mereka untuk menjaga keutuhan perkawinan, sambil tetap berpegang pada ajaran Gereja. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pasangan untuk mencari bimbingan spiritual dan dukungan dari komunitas gereja, guna memperkuat ikatan mereka dan menemukan jalan sesuai dengan keinginan hati dan iman mereka.

5.2 Usul dan Saran

Inseminasi buatan merupakan metode reproduksi yang semakin luas digunakan di era modern ini. Namun, penggunaan teknologi ini dalam konteks perkawinan Katolik sering kali menimbulkan banyak permasalahan, terutama dalam hal keutuhan nilai-nilai pernikahan sebagaimana diajarkan oleh Gereja. Tanggapan Gereja atas inseminasi buatan memberikan panduan etis yang relevan dalam memahami dampak inseminasi buatan terhadap perkawinan Katolik. Maka dari itu penulis memberikan usulan dan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Umat Kristen

Mendorong umat untuk memahami ajaran Gereja tentang inseminasi buatan dan mengapa hal ini menjadi isu yang sangat penting dalam konteks moral dan etika. Dengan melakukan diskusi yang terbuka untuk membahas dampak inseminasi buatan agar setiap umat mengetahui dan memahami implikasi moralnya.

5.2.2 Bagi Para Agen Pastoral

Memberikan pendampingan bagi pasangan yang mengalami kesulitan reproduksi untuk membantu mereka menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Gereja, dengan mengembangkan program edukasi tentang bioetika dan isu terkait reproduksi untuk meningkatkan kesadaran di kalangan umat.

5.2.3 Bagi Pasangan Suami Istri

Sesi konseling pra-pernikahan sangatlah penting bagi pasangan yang mempertimbangkan inseminasi buatan. Konseling yang dilakukan memberikan ruang untuk mengeksplorasi berbagai opsi yang tersedia, termasuk prosedur medis, risiko yang terlibat, dan dampaknya terhadap perkawinan. Diharapkan bahwa pasangan harus memahami prosedur atau tahapan penjelasan yang mendetail tentang proses inseminasi buatan, termasuk tahapan, biaya, dan kemungkinan keberhasilan. Dan mereka juga perlu membahas harapan dan kekhawatiran masing-masing sehingga mereka dapat saling memahami posisi masing-masing. Serta menemukan cara untuk saling mendukung secara emosional selama proses yang mungkin menimbulkan stres.

Oleh karena itu, pasangan yang hendak melakukan inseminasi buatan penting untuk menciptakan komunikasi yang baik, membangun keberanian untuk menghadapi tantangan, dan memfokuskan diri pada pasangan.

5.2.4 Bagi Para Klerus

Memberikan homili dengan menyertakan pemahaman bioetika untuk mendalami secara baik apa yang dikatakan ajaran Gereja dalam hubungannya dengan praktik inseminasi buatan. Dengan suatu pemahaman terkait penghormatan terhadap hidup tahap dini dan martabat prokreasi. Dan juga mengajak para klerus untuk melakukan diskusi publik mengenai dampak teknologi reproduksi dalam konteks iman.

5.2.5 Bagi Para Biarawan/ Biarawati

Mengadakan kegiatan sosial dengan cara mengedukasi masyarakat tentang nilai kehidupan dan martabat manusia dalam konteks inseminasi buatan. Kemudian melakukan refleksi spiritual agar mendorong masyarakat

merefleksikan diri mereka untuk memahami bagaimana ajaran kasih dan kehidupan tercermin dalam keputusan reproduksi.

5.2.6 Bagi Para Tenaga Medis

Melakukan pelatihan etika medis terkait dengan pelatihan mengenai bioetika dan panduan ajaran Gereja dalam praktik medis terkait reproduksi. Dan melakukan konsultasi dengan pasangan untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada pasangan yang mempertimbangkan inseminasi buatan, termasuk implikasi medis dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Prent, K., dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

II. ALKITAB DAN DOKUMEN GEREJA

Academy Pontifical for Life. *The Dignity of Human Procreation and Reproductive Technologies: Anthropological and Ethical Aspects*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 2004.

Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana. Seri Dokumen Gerejawi No. 30. Jakarta: Dokpen KWI, 2011.

Congregation for the Doctrine of the Faith. *Instruction on Respect for Human Life in Its Origin and the Dignity of Procreation*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 1987.

----- . "Dignitas Personae: Instruction on certain Bioethical Questions." Vatican: Roma Curia, 2008.

Dokpen KWI. *Keluarga dan Hak-Hak Asasi*. Penerj. Piet Go. Seri Dokumen Gerejawi No. 72. Jakarta: Dokpen KWI, 2006.

Ensiklik Paus Paulus VI. *Humanae Vitae*. Seri Dokumen Gerejawi No. 129. Jakarta: Dokpen KWI, 1968.

Ensiklik Paus Yohanes Paulus II. *Evangelium Vitae: tentang Nilai Hidup Manusiawi yang Tak Dapat Diganggu-gugat*. Seri Dokumen Gereja No. 41. Jakarta: Dokpen, 1995.

Komisi Kepausan Pembaharuan Kitab Hukum Kanonik. *Kitab Hukum Kanonik*, Penerj. V. Kartosiswoyo et al., cet. XII. Jakarta: Sekretariat KWI dan Obor, 1999.

Konstitusi Pastoral tentang Tugas Gereja dalam Dunia Dewasa Ini, *Gaudium Et Spes: Kegembiraan dan harapan*. Penerj. R. Hardawiryana dan Komisi Keluarga KWI. Seri Dokumen Gereja No. 19. Jakarta: DOKPEN, 2021.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Roma: Libreria Editrice Vaticana, 1997.

Kongregasi untuk Doktrin Iman. *Instruksi tentang Penghormatan terhadap Kehidupan Manusia dalam Asal-usulnya dan Martabat Pro-Penciptaan*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vatican, 1987.

----- . *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kasih Setia dalam Suka-Duka: Pedoman Persiapan Perkawinan Di Lingkungan Katolik*. Jakarta: KWI, 1994.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*, cet. II Agustus 2016. Jakarta: Sekretariat KWI dan Obor, 2016.

Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018.

Seri Dokumen Gerejawi No. 73. *Ensiklik Aborsi*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

III. BUKU

Bagoyowinadi, FX Didi. *Bergandengan Tangan Menuju Altar Tuhan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006.

Bone, Edouard. *Bioteknologi dan Bioetika*, penerj. R. Haryono Imam. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.

Boylon, Yohanes Servatius. *10 Pilar Perkawinan Katolik Yang Sah*. Yogyakarta: Amara Books, 2009.

Bria, Benyamin Yosef. *Pastoral Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.

Benedict, dkk. *Health Care Ethics: A Theological Analysis*. Washington, DC: Georgetown University Press, 1997.

Burtchaell, James T. *Untuk Keputusan Menikah Mengapa Seumur Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.

- Curran, Charles E. (ed.), *Contraception, Authority and Dissent*. New York: Herder and Herder, 1990.
- Chang, William. *Bioetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Catur Rahaso, Alf. *Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- Dua, Mikhael. *Kebebasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Sebuah Esai Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Donovan, Oliver O'. *Begotten or Made*. Oxford: Clarendon Press, 1984.
- Fischer Hart, Kathleen, dan Thomas Hart. *Dua Tahun Pertama Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Gula, Richard M. *Reason Informed by Faith*. New York: paulist Press, 1982.
- Go, Piet. *Pokok-Pokok Moral Perkawinan dan Keluarga Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 1990.
- . *Pastoral Keluarga*. Malang: Penerbit Dioma, 1989.
- . *Hukum Perkawinan Gereja Katolik Teks dan Komentar*. Edisi Revisi Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- . *Soal Moral Bayi Tabung menurut Gereja Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 1988.
- . dan Soeharto. *Kawin Campur Beda Agama dan Bebas Gereja*. Cetakan II. Malang: Penerbit Dioma, 1990.
- Griese, Orville N. *Catholic Identity in HealthCare*. National Catholic: Bioethics Center, 1987.
- Gilbert, Scott F. et. al., *Bioethics and the New Embryology: Springboard for Debate*. Sunderland, MA: Sinauer Associates, 2005.
- Heuken A. SJ. *Ensiklopedia Etika Medis*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1979.

- Higgins, Gregory C. *Dilema Moral Zaman Ini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Haring, Bernard. *Love Is The Answer*. Penerj. Eduardus Jebarus. Ende: Nusa Indah, 1981.
- Hadiwardoyo, Purwa Al. *Etika Medis*. Jakarta: Kanisius, 1989.
- Hardana, Adi dan Timotius I. Ketut. *Kursus Persiapan Perkawinan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2010.
- Indar, H., dkk. *Hukum dan Bioetik dalam Perspektif Etika dan Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Kreeft, Peter. *Three Approaches to Abortion: A Thoughtful and Compassionate Guide to Today's Most Controversial Issue*. Ignatius Press, 2002.
- Kila, Pius. *Gereja Rumah Tangga Basis Gereja Universal*. Jakarta: Obor, 2005.
- Konigsmann, Josef. *Pedoman Hukum Perkawinan Katolik*. Ende: Nusa Indah, 1987.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Lucas, Roman. *Antropologi e Problemi Bioetici*. Milan: San Paolo, 2001.
- Maertens, G., dkk. *Bioetika Refleksi atas Masalah Etika Medis*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1990.
- May, E. William. *Catholic Bioethics and the Gift of Human Life*. Huntington, IN: Our Sunday Visitor, 2000.
- McCarthy Donald G. et. al. *Handbook on Critical Sexual Issues*. Columbia: University Libraries, 1930.
- Phang, Benny. *Rahim Untuk Dipinjamkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Purwanto, Yustinus, dan I Wayan Marianta, Yohanes. *EMBRIO: Ciptaan Tuhan atau Produk Manusia*. Malang: STFT Widya Malang, 2012.

Primus, Antonius (ed.),. *Tubuh Dalam Balutan Rohani*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.

Purwa, Hadiwardoyo. *Etika Medis*. Jakarta: Kanisius, 1989.

Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Silver, Lee M. *Remaking Eden, Cloning, Genetic Engineering and the Future of Humankind?*. London: Phoenix Giant, 1999.

Saleh, K. Wantjik. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1979.

Susanto Budi, Silvester. *Kupas Tuntas Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

Varga, Andrew C. *The Main Issues in Bioethics*. New York: Paulist Press, 1984.

West, Cristopher. *Theology of The Body Explained; A Commentary on John Paul II "Gospel of the Body"*. U.S.A: Pauline Books & Media, 2003.

Mitzi Waltz, *Medical Dictionary* (2000), s.v. "Artificial Insemination"

Wakefield, John C. *Artful Childmaking*. St. Louis Missouri: Pope John Center, 1978.

Yulia, Fauziah, dan Cecep Triwibowo. *Bioteknologi Kesehatan dalam Perspektif Etika dan Hukum*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika, 2013.

IV. JURNAL

Arihman, Nova. "Tinjauan Sosial, Etika Dan Hukum Surrogate Mother Di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021.

Donceel, Joseph F. "Immediate animation and delayed hominization." *Theological studies*, Vol. 31, No. 1, Februari 1970.

Foote, R. H. "The history of artificial insemination: Selected notes and notables". *Jurnal Anim. Sci*, Vol. 80, April 2010.

Gustari, Lusi Ayu, dan Nur Kholis Riswanto. "PRINSIP DASAR DAN ETIKA DALAM PENELITIAN ILMIAH." *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4, Bandung 2024.

Halimah, Mimi. "Pandangan aksiologi terhadap surrogate mother." *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Mei 2018.

Maramis, Willy F. "Bioetika dan Bioteknologi dalam Dunia Modern." *Jurnal Widya Medika*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.

Nayudu, Penelope and W. H Michelmann. "Cryopreservation of human embryos." *Cell and tissue banking*, Vol. 7, Juni 2006.

Potter, Van Rensselaer. "Bioethics, the science of survival." *Perspectives in biology and medicine*, Vol. 14, No. 1, November 1970.

Putra, Ridwan Abdullah, et al. "Infertilitas, Teknologi Reproduksi Berbantu, dan Penggunaan Kecerdasan Buatan: Suatu Tinjauan Etika Kedokteran." *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Januari 2025.

Suryanis, Ammalia Khartika, and Muh Djufri Ahmad. "URGENSI PENGATURAN SANKSI TERHADAP TINDAKAN INSEMINASI BUATAN DENGAN DONOR SPERMA." *Inovasi Hukum: Jurnal Hukum Progresif*, Vol. 6, No. 4, Desember 2024.

Tachibana, Masahito, et al. "Human embryonic stem cells derived by somatic cell nuclear transfer." *Cell*, Vol. 153, No. 6, Mei 2013.

Tisera, Guido "Perempuan Di Tengah Lelaki", *Jurnal Ledalero* Vol. 3, No. 1, Juni 2004.

V. MAJALAH/ KORAN

Aditya Jaya Iswara. "Beli Sperma dari Aplikasi, Ibu ini Lahirkan 'Bayi Online'." *Kompas*, (21 September 2021): 1-2.

Supriadi Gorat, "Tanggapan Gereja Katolik terhadap Inseminasi Buatan", *Kompas*, (29 Oktober 2021): 4.

Wilfridus Erwin Kaka, "Tanggapan Gereja Katolik terhadap Bayi Tabung", *Suara Sikka*, (2 Februari 2023): 1.

VI. SKRIPSI/ MANUSKRIP

Denmark, Christopher. Masalah-Masalah Moral Aktual Dalam Perspektif Iman Kristen. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, Ledalero, 2012.

Gedo, Konstantinus. "Hubungan Seksual Sebagai Ekspresi Cinta Dalam Perkawinan Katolik." Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.

Mesi, Arisius. "Peranan Keluarga Katolik dalam Pendidikan Seksualitas Kaum Remaja." Skripsi, STFK Ledalero, Maumere, 2017.

Simau Elu, Lukas. "Menelisik Realitas Perselingkuhan Dalam Perkawinan: Sebuah Tinjauan Kritis atas Praktik Perselingkuhan dari Perspektif Moralitas Perkawinan." Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, Ledalero, 2012.

VII. INTERNET

"Empat Jenis Prosedur Inseminasi Buatan." Amazine, <http://www.amazine.co/18843/tipskesuburan-4-jenis-prosedur-inseminasi-buatan/>. Diakses pada tanggal, 30 Agustus 2024.

Ismawati. "Kap Serviks untuk KB Ibu." Ibupedia, 2024. <https://www.ibupedia.com/artikel/konsepsi/kap-serviks-untuk-kb-ibu>. Diakses pada tanggal, 23 Agustus 2024.

"In Vitro Fertilization." Medline Plus. <https://mendlineplus.gov/ency/article/007279.htm>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

Konferensi Waligereja Indonesia. <https://katolisitas.org/apa-tanggapan-kwi-terhadap-prokreasi-artifisial/>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2025.

Pacholczyk, Tad. *The Multiple Moral Problems of Surrogacy*. <http://www.ncbcenter.org/files/6914/7880/1338/MSOB136TheMultipleMoralProblemsOfSurrogacy.pdf>. Diakses pada tanggal, 29 Mei 2025.